

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

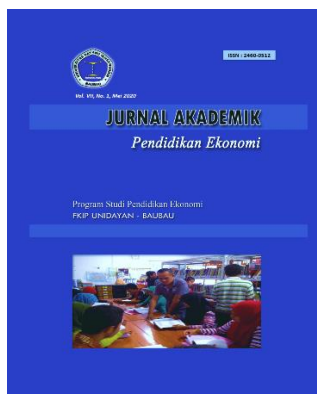
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512
OnlineISSN : 2686-374X

Keywords: Learning Style, Learning Environment, Learning Outcomes

Kata kunci: Gaya belajar, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar

Korespondensi Penulis:
Nomor Tlp: 081392674683



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi Tenggara,
Indonesia.

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

Cara Mengutip:

Sardiana and Anton, Anwar. 2020. Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talaga Raya Buton Tengah. *Jurnal Akademika Pendidikan Ekonomi*. Volume 7 Nomor 2. Halaman 15 -20

PENGARUH GAYA BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TALAGA RAYA BUTON TENGAH

Sardiana¹, Anwar Anton²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email: ¹sardiana@unidayan.ac.id, ²anwaranton01@gmail.com

Abstract

The research problems were how much the effect of learning style and learning environment towards social sciences students' learning outcomes at tenth grade of SMA Negeri 1 Talaga Raya and how big the correlation of learning style and learning environment towards the students' learning outcomes of SMA Negeri 1 Talaga Raya. This research aimed to find out whether or not there was a significant effect of learning style towards economics education students' learning environment and its correlation of learning interest towards students' learning outcomes of SMA Negeri 1 Talaga Raya. This research used quantitative research. The population in this research was all 217 active students in academic year 2017/2018 of SMA Negeri 1 Talaga Raya Buton Tengah. The sample taken was 68 students or 10 percent from the total population using Yamane Taro formula. The instruments used were observation, questionnaire, and documentation. The result showed = $22.657 + 0.378X + 0.178X$. The b score was 0.378, it meant that every time there was an increase in score of learning style (X1) of 1 point, an increase in score of learning outcomes (Y) occurred was 0.378 if learning environment (X2) constant. Meanwhile, the score of b2 was 0.178 meant every time there was an increase in score of learning environment (X2) of 1 point, an increase in score of learning outcomes (Y) was 0.178 if the score of learning style (X1) constant. As for the correlation together between learning style (X1) and learning environment (X2) with learning outcomes (Y) by using multiple correlation analysis obtained the score of $R_o = 0.453$. I meant that there was low positive correlation between learning style (X1) and learning environment (Xs) towards learning outcomes (Y) for 0.453. The score of determination coefficient (R) was 0.2052 or 20.52%. It meant that the effect of learning style (X1) and learning environment (X) towards learning outcomes (Y) for 20.52%, the rest was 79.48 affected by other factors not examined. To find out the significance of the correlation coefficient or hypothesis testing, it was performed t-count calculation obtained result of 0.87, while t-table was 0.24. It was known that the result of t-count was smaller than the score of t-table. It meant that there was significant effect between learning style (X1) and learning environment (X2) towards learning outcomes (Y).

Intisari

Masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Talaga Raya dan seberapa besar hubungannya gaya belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa SMA 1 Talaga Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap lingkungan belajar siswa pendidikan ekonomi dan hubungannya minat belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA 1 Talaga Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang aktif Tahun Akademik 2017/2018 SMA Negeri 1 Talaga Raya Buton Tengah, yang berjumlah 217 orang. Dengan mengambil sampel menggunakan formula Yamane Taro yaitu 10% dari jumlah populasi yaitu 68 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket (kuisioner), dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah $=22,657+0,378X1+0,178X2$. Nilai b1 sebesar 0,378 artinya setiap terjadi kenaikan nilai Gaya Belajar (X1) sebesar 1(satu) poin maka terjadi peningkatan nilai Hasil Belajar (Y) sebesar 0,378 jika Lingkungan Belajar (X2) tetap. Sedangkankan nilai b2 sebesar 0,178 artinya setiap terjadi peningkatan nilai Lingkungan Belajar (X2) sebesar 1 (satu) poin maka terjadi peningkatan nilai Hasil Belajar (Y) sebesar 0,178 jika nilai Gaya Belajar (X1) tetap. Adapun Hubungan secara bersama sama antara gaya belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) dengan menggunakan analisis Korelasi berganda diperoleh nilai $Ry12=0,453$. Artinya terdapat hubungan positif yang rendah antara gaya belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) yakni sebesar 0,453. Besarnya Koefisien determinasi (R2) sebesar 0.2052 atau 20,52%. Artinya pengaruh gaya belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 20,52% sisanya sebesar 79,48 dipengaruhi oleh factor lain yg tidak di teliti. Untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi atau pengujian hipotesis dilakukan perhitungan t-hitung diperoleh hasil sebesar 0,871 sedangkan tabel diperoleh hasil sebesar 0,24. Ternyata diketahui bahwa hasil t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel. Maksudnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) dengan hasil belajar (Y).

I. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, dibawah pengawasan guru atau tenaga pendidik yang profesional. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Setiap proses, apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Terkait dengan mutu pendidikan, khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Berbagai usaha juga dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didiknya agar kompetensi dapat tercapai.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia sebagai makhluk yang berpikir dan berkembang. Apalagi pada era globalisasi seperti saat ini, pendidikan menjadi suatu kebutuhan dan menjadi suatu tuntutan zaman bagi kita untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri kita. Sesuai dengan (Undang-undang No. 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "pendidikan merupakan usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa atau sering disebut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani berbagai aktivitas yang bermanfaat dalam kehidupannya. Selain itu sebagai makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan masyarakat dan negara memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. dibutuhkan sumber daya manusia yang baik pula untuk menunjang pelaksanaannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan, baik hasil belajar siswa maupun kemampuan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diselenggarakan rangkaian pendidikan secara sengaja, terencana, terarah,

berjenjang dan sistematis melalui pendidikan formal seperti sekolah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan memperhatikan gaya belajar dan lingkungan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan serta diterapkan dalam proses belajar ekonomi atau Pembelajaran ekonomi tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas ekonomi dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Dari hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Talaga Raya. ditemukan bahwa hasil belajar Ekonomi masi kurang berhasil, dikarenakan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa sehingga adanya kecenderungan semakin menurunnya prestasi belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari guru di sekolah, dimana nilai rata-rata siswa adalah 6,3 dari hasil ulangan siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Talaga Raya, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 6,5.

Berdasarkan pengamatan sementara ditemukan berbagai permasalahan yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar dan kemampuan belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran Ekonomi antara lain kurangnya perhatian guru terhadap cara dan gaya belajar siswa, pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan lingkungan sekitar. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa dan kemampuan belajar siswa, Materi yang dirasa terlalu banyak menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut, Kemudian penyediaan sarana dan prasarana sekolah (ruangan belajar, perpustakaan, dan laptop computer) yang masi kurang juga dapat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik, Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak menggunakan media yang menarik hanya terpaku pada buku-buku. kemudian Guru hanya menggunakan metode mencatat dan metode pemberian tugas kepada peserta didik. hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran Ekonomi itu membosankan. Dari masalah tersebut masih banyak permasalahan-permasalahan lain yang dapat menyebabkan menurunnya kemampuan belajar peserta didik.

Terkait dengan kondisi tersebut, maka untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang

disukai oleh peserta didik, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar peserta didik dapat lebih antusias dan memiliki kemauan dan kemampuan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan sehingga kompetensi dapat tercapai.

Berdasarkan pada masalah yang terdapat dalam penjelasan diatas maka peneliti cenderung mengangkat judul "Hubungan Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talaga Raya"

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat penelitian dengan mengadakan kuesioner.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu:

Variabel gaya belajar, dalam penelitian ini adalah tingkahlaku siswa pada saat berlangsungnya proses belajar di SMA Negeri1Talaga Raya dan merupakan variabel bebas yang disimbolkan "X1".

Variabel lingkungan belajar, yang dimaksud dengan lingkungan belajar dalam penelitian ini adalah tempat untuk mendukung keberhasilan siswa dalam belajar di SMA Negeri 1Talaga Raya merupakan variabel bebas yang disimbolkan "X2".

Hasil belajar, yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah suatu perubahan prilaku siswa berdasarkan ketrampilan, kecakapan, informasi dari ilmu pengetahuan. Hasil belajar merupakan variabel terikat yang disimbolkan dengan "Y".

Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat digunngakan analisis regresi linear berganda. Berikut ini rumus regresi linear berganda :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = variabel terikat (Hasil Belajar)
- X1 = variabel bebas (Gaya Belajar)
- X2 = variabel bebas (Lingkungan Mengajar)
- a = nilai konstanta
- b1b2 = nilai koefisien variabel X1 dan X2

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi SMA Negeri1 Talaga Raya

SMA Negeri 1 Talaga Raya adalah sekolah menengah atas yang terletak di wilayah kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah,

berdiri padatahun 2005 dengan luas 10.000 m2.SMA Negeri1Talaga Raya pada awalnya bernama SMA Nusantara Talaga Raya yang kemudian pada tahun 2007 berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Talaga Raya hingga dengan saat ini.

2. Hasil Analisis Data

Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan dua variable bebas dan satu variabel terikat digunakan analisis regresi linear berganda. Dengan perhitungan sebagai berikut:

Koefisien variabel Gaya Belajar (X1)

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1^2 Y) - (\sum X_1^2)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_2^2)(\sum X_1^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(188,96)(38,14) - (49,21)(41,14)}{(81,43)(188,96) - (41,14)^2}$$

$$b_1 = \frac{5182,435}{13694,514}$$

$$b_1 = 0,378$$

Koefisien Variabel Lingkungan Belajar (X2)

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_1^2)(X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(81,43)(49,21) - (38,14)(41,14)}{(81,43)(188,96) - (41,14)^2}$$

$$b_2 = \frac{2438,091}{13694,514}$$

$$b_2 = 0,178$$

Nilai konstantan

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

$$a = \frac{1378}{28} - 0,378 \left(\frac{1348}{28} \right) - 0,178 \left(\frac{1315}{28} \right)$$

$$a = 49,214 - 18,198 - 8,359$$

$$a = 22,567$$

Jadi, persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 22,657 + 0,378X_1 + 0,178X_2$$

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Berganda di peroleh nilai a sebesar 22,667. Artinya tanpa adanya nilai Gaya Belajar (X1) dan Lingkungan Belajar (X2). Maka sudah ada nilai Hasil belajar (Y) sebesar 22,667. Sedangkan Nilai b1 sebesar 0,378 artinya setiap terjadi kenaikan nilai Gaya Belajar (X1) sebesar 1(satu) poin maka terjadi peningkatan nilai Hasil Belajar (Y) sebesar 0,378 jika Lingkungan Belajar (X2) tetap.

Sedangkan nilai b2 sebesar 0,178 artinya setiap terjadi peningkatan nilai Lingkungan Belajar (X2)

sebesar 1 (satu) poin maka terjadi peningkatan nilai Hasil Belajar (Y) sebesar 0,178 jika nilai Gaya Belajar (X_1) tetap.

B. Pembahasan

Kajian utama penelitian ini adalah Pengaruh gaya Belajar Terhadap lingkungan Belajar siswa. Penelitian ini melihat bagaimana Pengaruh gaya Belajar Terhadap lingkungan Belajar siswa SMA N 1 Talaga Raya .

1. Deskripsi Gaya Belajar, Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Talaga Raya

Variabel gaya belajar dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara. Ada jenis pengkodean data variabel yang memerlukan pengkategorian eksklusif. Dari data penelitian ini memungkinkan terdapat siswa yang memiliki gaya belajar lebih dari satu gaya belajar, hal ini dikarenakan untuk menggolongkan setiap siswa cenderung dalam kategori gaya belajar yang mana dilihat dari skor rata-rata nilai tertinggi. Dan tidak 82 menutup kemungkinan nilai rata-rata skor tertinggi memiliki skor yang sama dalam kategori gaya belajar yang berbeda.

Dalam penelitian ini, gaya belajar dibedakan menjadi tiga kategori yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar taktual. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai maksimal gaya belajar sebesar 46 dan minimal 31 dengan rata rata sebesar 37,1875. Artinya berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Talaga Raya tergolong tinggi walaupun masing masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda.

Lingkungan belajar salah variabel yg memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa khususnya di SMA Negeri 1 Talaga Raya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa nilai maksimal sebesar 43 dan minimal 27 dengan rata rata 37, 8125. Artinya lingkungan belajar di SMA Negeri 1 Talaga Raya tergolong cukup. Namun masih banyak ditemukan siswa yg memiliki lingkungan belajar yang rendah atau kurang memadai.

Perolehan data variabel hasil belajar diperoleh dari nilai Ulangan Akhir Semester siswa kelas X IPSSMA N 1 Talaga Raya pada mata pelajaran ekonomi. Data variabel hasil belajar memiliki nilai maksimum 93,00; nilai minimum 59,00; Mean (M) 71,3980; Median (Me) 71,0000; dan Standar Deviasi (SD) 7,86319. Jumlah kelas interval dalam variabel hasil belajar adalah $1 + 3,3 \log 98 = 7,57$, dibulatkan menjadi 8. Rentang data dihitung dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu $93 - 59 = 34$. Dengan diketahui

rentang data maka diperoleh panjang kelas yang dihitung dari rentang data dibagi dengan kelas interval yaitu $34/8 = 4,25$

2. Analisis pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, didapat nilai konstanta (a) = 3,128 dan nilai (b) = 0,009 sehingga di gambarkan melalui persamaan regresi linear $Y = 3,128 + 0,009 X$. Artinya bahwa ada pengaruh positif yang meningkatkan antara variabel gaya belajar terhadap lingkungan belajarsiswa yaitu sebesar 0,009 pada konstanta 3,128.

3. Korelasi gaya belajar terhadap lingkungan belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis korelasi penelitian didapatkan pengaruh gaya belajar terhadap lingkungan belajar siswa Kelas X IPS SMA N 1 Talaga Raya yaitu $r_{xy} = 0,24$ artinya bahwa ada pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar siswa yang tergolong rendah. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa gaya belajar mempengaruhi lingkungan belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya Belajar siswa SMA Negeri 1 Talaga Raya memiliki nilai Maksimal sebesar 46 dan nilai minimal 31 dengan rata rata 37,1875. Dan Lingkungan Belajarnya memiliki nilai maksimal 43 dan nilai minimal 27 dengan rata rata 37,8125. Sedangkan Hasil Belajar memiliki nilai maksimal 80 dan nilai minimal 65 dengan rata rata 73,125.
2. Untuk melihat pengaruh gaya belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) siswa SMA Negeri Talaga Raya, digunakan rumus analisis regresi linear sederhana. Dari hasil analisis ini, didapatkan nilai konstanta a = 3,128 dan nilai b = 0,009 sehingga digambarkan melalui persamaan regresi liner $y = 3,128 + 0,009X_1$. Artinya tanpa ada nilai gaya belajar (X_1) sudah ada nilai Y sebesar 3,128. Dan setiap terjadi kenaikan nilai gaya belajar (X_1) sebesar 1 poin, maka terjadi peningkatan nilai hasil belajar (Y) sebesar 0,009. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana bahwa hubungan

antara gaya belajar (X1) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,332. Artinya terdapat hubungan positif yang rendah antara gaya belajar (X1) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,332.

3. Besarnya pengaruh lingkungan belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh persamaan $Y=2,215+0,125X_2$. Artinya tanpa adanya Lingkungan Belajar (X2) atau $X_2=0$, maka sudah ada nilai Hasil Belajar (Y) sebesar 2,215. Sedangkan $b=0,125$ artinya setiap terjadi penambahan nilai Lingkungan Belajar (X2) sebesar 1 poin, maka terjadi penambahan nilai Hasil Belajar sebesar 0,125. Sedangkan hubungan antara Lingkungan Belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,502. Artinya terdapat hubungan positif yang cukup antara Lingkungan Belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) yakni sebesar 0,125
4. Besarnya pengaruh gaya belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) dengan analisis Regresi berganda diperoleh persamaannya $Y=22,657+0,378X_1+0,178X_2$. Artinya tanpa adanya nilai Gaya Belajar (X1) dan Lingkungan Belajar (X2). Maka sudah ada nilai Hasil belajar (Y) sebesar 22,667. Sedangkan Nilai b_1 sebesar 0,378 artinya setiap terjadi kenaikan nilai Gaya Belajar (X1) sebesar 1 (satu) poin maka terjadi peningkatan nilai Hasil Belajar (Y) sebesar 0,378 jika Lingkungan Belajar (X2) tetap. Sedangkan nilai b_2 sebesar 0,178 artinya setiap terjadi peningkatan nilai Lingkungan Belajar (X2) sebesar 1 (satu) poin maka terjadi peningkatan nilai Hasil Belajar (Y) sebesar 0,178 jika nilai Gaya Belajar (X1) tetap. Adapun Hubungan secara bersama sama antara gaya belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) dengan menggunakan analisis Korelasi berganda diperoleh nilai $R_{y12}=0,453$. Artinya terdapat hubungan positif yang rendah antara gaya belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) yakni sebesar 0,453.
5. Besarnya Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2052 atau 20,52%. Artinya pengaruh gaya belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 20,52% sisanya sebesar 79,48 dipengaruhi oleh faktor lain yg tidak diteliti
6. Untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi atau pengujian hipotesis dilakukan perhitungan t-hitung diperoleh hasil sebesar

0,871 sedangkan tabel diperoleh hasil sebesar 0,24. Ternyata diketahui bahwa hasil t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel. Maksudnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) dengan hasil belajar (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang kemudian ditarik beberapa kesimpulan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Karena adanya Pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar maka diharapkan kepada siswa dapat mengenali dan meningkatkan gaya belajarnya dengan baik. Begitu pula dengan lingkungan, diharapkan kepada orang tua maupun pihak sekolah agar memperhatikan lingkungan belajar siswa khususnya di SMA Negeri 1 Talaga Raya.
2. bagi guru menyadari bahwa anak membutuhkan perhatian dan sport dalam belajar. Bagi para siswa disarankan atau mendengarkan apa yang disampaikan, sehingga siswa bisa termotivasi dan mendapat kemajuan dalam belajar
3. Bagi siswa yang berprestasi di sekolah agar dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik dan menjadi siswa yang berprestasi dikemudian hari
4. Kepada siswa agar siswa mendapatkan hasil belajar, utamanya dalam segi ilmu pendidikan dan penerapan agama Islam sebagaimana diharapkan makasebaiknya siswa melakukan kebiasaan yang telah diajarkan di sekolah dengan hati ikhlas dan bertanggung jawab dengan niat mencari ridho Allah semata dan diharapkan siswa dapat lebih banyak menanamkan nilai karakter: disiplin, kerja keras, dan mandiri serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- [1] AL Shalahudin, Mahfudh. 1990. *Pengantar psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- [2] Bahri Dejamara, Saiful, 2010. *Belajar mengajar*. Jakarta: BinekaCipta
- [3] Degeng, I.S. 1997. *Strategi pembelajaran*. Malang; IKIP dan ikatan profesi teknologi pendidikan Indonesia

- [4] Depdiknas. 2006. *Bunga rapai keberhasilan guru dalam pembelajaran (SMA, SMK, SLB)*. Jakarta: Depdiknas
- [5] Deporter, Bobi. 2014. *kuantum leaning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Ahli Bahasa: abdulrahman, A. bandungkaifa.
- [6] Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Mariana, Rita, dkk. 2010, *Pengelolaan lingkungan belajar*. Jakarta: Kencana
- [8] Moedjiono dan Hasibuan, 2012. *Strategi belajar mengajar ,Banu*: PT. Remaja Rosda Karya
- [9] Nurani, Nuriani, dkk. 2004. *Belajar dan pembelajaran* Jakarta: UNJ.
- [10] Rasyad, Aminuddin. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: UKAMKA PRESS
- [11] Samir, Mahmud. 2004. *Guru teladan dibawah Bimbingan Allah*. Jakarta: GemahInsani
- [12] Sugala, H.Sayful, 2009. *Adimitrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: Alfa Beta
- [13] Sugiyono. 2010. *Statika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [14] Suprihati ningrum, jamil, 2014. *Starategi pembelajaran*, Yokyakarta: AR-RUZZ media)
- [15] Taufik, Ridwan. 2006 *Profesi Kependidikan*. Bekasi: STAI Bani Saleh.
- [16] Qory, Aina. 2010 *Hubungan Antara Harga Diri dan Prestos Belajar pada Remaja*. UPI. Bandung.